



Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik Pada Gerakan Literasi Keagamaan di SMP IT Wasilah Intelegensia Garut

Islamic Religious Education Teachers Efforts to Improve the Development of Students Religious Character in the Religious Literacy Movement at SMPIT Wasilah Intelegensia Garut

Salma Karomah^{1*}, Asep Tutun Usman², Nenden Munawaroh³

¹⁻³ Pendidikan Agama Islam, FPIK, Universitas Garut

Email : salmakaromah123@gmail.com^{1*}, Astoen.oesman@gmail.com², nendenmunawaroh@uniga.ac.id³

Article history :

Received : 12-02-2025

Revised : 13-02-2025

Accepted : 15-02-2025

Published: 17-02-2025

Abstract

Religious character education is moral education taught to children from an early age which is based on the values of Islamic teachings. Educational institutions have a very important role in teaching religious character, especially at the junior secondary level. As a moral foundation for the formation of religious character for students, one of the character education that must be instilled is religious literacy. To carry out religious character education, educational institutions need a forum or method that can achieve the goal. This is the method used by SMP IT Wasilah Intelegensia, namely religious literacy activities. This research uses a descriptive qualitative research type, this research was conducted at SMP IT Wasilah Intelegensia Garut from October 2023 to March 2024, the subjects of this research were Islamic Religious Education Teachers, the research informants were the Principal and students. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The data validity technique uses triangulation, and is analyzed by collecting data, reducing data, presenting data, and drawing conclusions. This research aims to describe the religious literacy movement as a strategy for fostering religious character in students at SMP IT Wasilah Intelegensia to: (1) find out and explore the process of religious literacy activities, (2) find out in depth about the efforts made by Islamic Religious Education teachers in implementing religious literacy in students, (3) find out in detail the factors that support and hinder the implementation of religious literacy activities at SMP IT Wasilah Intelegensia. This research was conducted at SMP IT Wasilah Intelegensia using a qualitative method or approach and a qualitative descriptive research type. Data collection in this research was carried out using interview techniques, observation and documentation. The research results show that: (1) the process of religious literacy activities is carried out through several activities, namely through the process of planning religious literacy activities, the process of implementing religious literacy activities and facilities that support the ongoing religious literacy activities at SMP IT Wasilah Intelegensia; (2) the efforts made by Islamic Religious Education teachers to implement religious literacy activities in 3 ways or stages, namely through the habituation stage, development stage, and learning stage; (3) supporting factors in implementing religious literacy activities, namely enthusiasm from the majority of students, support and motivation from teachers and school officials, and adequate facilities, apart from that, there are also inhibiting factors in implementing religious literacy activities at SMP IT Wasilah Intelegensia, namely lack of awareness and enthusiasm from some students in participating in religious activities, and the pandemic that occurred in 2019 which became an inhibiting factor in



implementing religious literacy activities at SMP IT Wasilah Intelegensia Garut.

Keywords: *Religious literacy, religious character*

Abstrak

Pendidikan karakter religius merupakan pendidikan akhlak yang diajarkan kepada anak sejak usia dini lebih awal yang berlandaskan kepada nilai-nilai ajaran Islam. Lembaga pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam pengajaran karakter religius terutama pada jenjang menengah pertama. Sebagai landasan moral bagi pembentukan karakter religius bagi peserta didik, maka salah satu pendidikan karakter yang harus ditanamkan yaitu tentang literasi keagamaan. Untuk melaksanakan pendidikan karakter religius, lembaga pendidikan memerlukan suatu wadah atau cara yang dapat mencapai tujuan agar dapat tercapai. Hal tersebut merupakan cara yang digunakan oleh SMP IT Wasilah Intelegensia yaitu kegiatan literasi keagamaan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif Deskriptif, penelitian ini dilakukan di SMP IT Wasilah Intelegensia Garut pada bulan Oktober 2023 sampai Maret 2024, subjek penelitian ini yaitu Guru Pendidikan Agama Islam, informan penelitian yaitu Kepala Sekolah dan peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan Triangulasi, dan dianalisis dengan cara mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang gerakan literasi keagamaan sebagai strategi pembinaan karakter religius pada peserta didik di SMP IT Wasilah Intelegensia untuk: (1) mengetahui serta mendalami proses kegiatan literasi keagamaan, (2) mengetahui secara mendalam tentang upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan literasi keagamaan pada peserta didik, (3) mengetahui secara rinci faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan kegiatan literasi keagamaan di SMP IT Wasilah Intelegensia. Penelitian ini dilakukan di SMP IT Wasilah Intelegensia dengan menggunakan metode atau pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan juga dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) proses kegiatan literasi keagamaan dilakukan melalui beberapa kegiatan yaitu melalui proses perencanaan kegiatan literasi keagamaan, proses pelaksanaan kegiatan literasi keagamaan serta fasilitas yang mendukung berlangsungnya kegiatan literasi keagamaan di SMP IT Wasilah Intelegensia; (2) upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan kegiatan literasi keagamaan dengan 3 cara atau tahapan yang dilakukan yaitu melalui tahapan pembiasaan, tahapan pengembangan, dan tahapan pembelajaran; (3) faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan literasi keagamaan yaitu antusias dari sebagian besar peserta didik, dukungan dan motivasi dari guru dan pihak sekolah, dan fasilitas yang memadai, selain itu juga faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan literasi keagamaan di SMP IT Wasilah Intelegensia yaitu kurangnya kesadaran dan antusias dari sebagian peserta didik dalam mengikuti kegiatan keagamaan, dan pandemi yang terjadi pada tahun 2019 yang menjadi faktor penghambat dari pelaksanaan kegiatan literasi keagamaan di sekolah SMP IT Wasilah Intelegensia Garut.

Kata Kunci: Literasi keagamaan, karakter religius

PENDAHULUAN

Pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan bagian yang sangat berkaitan dengan kehidupan. Pemahaman seperti ini, mungkin terkesan dipaksakan, tetapi jika mencoba menuntut alur dan proses kehidupan manusia, maka tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan telah mewarnai jalan panjang kehidupan



manusia dari awal hingga akhir, sehingga pendidikan menjadi pengawal sejati dan menjadi kebutuhan asasi manusia (Munir, 2018).

Menurut Ki Hajar Dewantara seperti yang dikutip oleh Alisuf Sabri bahwa pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dan mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Dan Ahmad D. Marimba berpendapat bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Dari definisi di atas, menunjukkan bahwa pendidikan merupakan upaya sistematis untuk memastikan bahwa setiap manusia mencapai tahap tertentu dalam kehidupan, khususnya mencapai kesejahteraan lahir dan batin. Kemudian dalam Al-Qur'an semangat pendidikan tercantum dengan jelas pada ayat pertama yang diturunkan Allah SWT kepada Rasulullah SAW khususnya perintah "Iqra" yang terdapat dalam QS. Al-Alaq: 1-5 yang merupakan bukti bahwa penting adanya suatu pendidikan setelah iman.

Di era globalisasi dimana masyarakat dituntut untuk menguasai teknologi yang semakin canggih berdampak pada kehidupan bermasyarakat khususnya di kalangan generasi muda. Salah satu dampak positifnya adalah dengan adanya internet yang membuat pencarian informasi, komunikasi dan berbagai informasi menjadi mudah dan cepat. Dengan hal tersebut akan memiliki peluang untuk disalahgunakan, termasuk informasi yang melanggar norma-norma yang tidak boleh digunakan seperti pornografi, perjudian, penipuan dan lain sebagainya (Nurzakiyah, 2018).

Kenyataan tersebut akan berdampak negatif terhadap moralitas, pemahaman agama dan tentunya akan berdampak pada menurunnya kualitas karakter peserta didik di Indonesia. Mereka lebih senang menggunakan gadget mereka untuk bermain game atau melakukan sesuatu yang kurang bermanfaat dibandingkan untuk mencari informasi yang lebih bermanfaat seperti mencari materi atau membaca buku.

Merosotnya kualitas moral dalam kehidupan menjadi suatu permasalahan yang harus segera diatasi, khususnya bagi lembaga pendidikan. Sekolah harus bertanggung jawab terhadap karakter religius yang diwujudkan melalui pendidikan keagamaan. Untuk membentuk generasi yang bermoral dan berakhlakul karimah, dalam melaksanakan pendidikan agama harus memiliki wadah, metode atau strategi untuk mempengaruhi perilaku peserta didik. Salah satu yang diperlukan adalah pengembangan pendidikan yang ketat melalui gerakan literasi keagamaan (Azizah & Utami, 2023).

Permasalahan yang dialami oleh peserta didik di Indonesia salah satunya adalah minat dan kebiasaan membaca, menulis, menyimak serta berpikir kritis sangatlah rendah, hal ini di dukung dari penelitian tentang uji literasi peserta didik di Indonesia yang dilakukan oleh lembaga literasi dunia seperti: (1) Data PIRLS 2011, uji literasi membaca yang mengukur aspek memahami, menggunakan, dan merefleksikan hasil membaca dalam bentuk tulisan, Indonesia menduduki urutan ke-45 dari 48 negara peserta dengan memperoleh skor 428 dari skor rata-rata 500; (2) Data UNESCO, kebiasaan membaca masyarakat Indonesia berada pada kategori rendah, bahwa hanya satu dari 1000 orang masyarakat Indonesia yang membaca; (3) Data PISA 2009, uji literasi membaca dalam PISA (*Programme for International Student Assessment*) 2009 menunjukkan peserta didik Indonesia berada pada peringkat ke-57 dari 65 negara dengan memperoleh skor 396



(skor rata-rata OECD 493); dan (4) PISA 2012 peringkat Indonesia menurun yaitu berada pada peringkat ke-64 dari 65 negara dengan skor 396 (skor rata-rata OECD 496) (Hidayah, 2022).

Literasi keagamaan di Indonesia masih memerlukan penguatan yang berkesinambungan. Salah satunya yaitu rendahnya literasi keagamaan, fakta yang menyebutkan bahwa 65% umat muslim di Indonesia buta huruf al-Qur'an (Saddang et al., 2018). Pada tahun 2012 di era Menteri Agama Suryadharma Ali pernah dideklarasikan Gemar Mengaji untuk mengatasi rendahnya literasi keagamaan di Indonesia yang khusus ditujukan pada rendahnya literasi Baca Tulis Al-Qur'an (Zulaiha & Busro, 2020). Kondisi ini harus menjadi perhatian semua pihak agar umat muslim harus memiliki literasi keagamaan yang cukup, karena agama merupakan instrumen penting untuk membentuk karakter yang kuat dalam suatu negara untuk membentuk generasi baru yang unggul dan kompetitif.

Metode pembudayaan positif melalui gerakan literasi keagamaan akan mendorong dan memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengaplikasikan teori secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Dengan melalui gerakan literasi keagamaan peserta didik secara langsung akan terlibat aktif dalam kegiatan yang menumbuhkan karakter religius dengan kegiatan shalat berjamaah maupun baca tulis al-Qur'an. Gerakan literasi keagamaan sangat sesuai apabila digencarkan sebagai upaya memperbaiki kerusakan moral dan akhlak anak bangsa.

Menyikapi fenomena tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai gerakan literasi keagamaan sebagai pembinaan karakter religius pada peserta didik di SMP IT Wasilah. Alasan peneliti memilih SMP IT Wasilah Intelegensia ini karena SMP IT Wasilah Intelegensia merupakan salah satu sekolah swasta unggulan di Kabupaten Garut, dengan akreditasi A dan banyak orang tua yang berminat untuk menyekolahkan anaknya ke sekolah yang berbasis *full day school*, dikarenakan SMP IT Wasilah Intelegensia termasuk lembaga pendidikan yang Intelegensia memadukan materi pelajaran umum dengan materi agama secara seimbang. Dengan harapan mampu membentuk sumber daya manusia yang unggul intelektual, cerdas spiritual, dan amal sholeh sosial sesuai dengan perkembangan zaman dan melahirkan bibit-bibit yang unggul dibidang IMTAK dan IPTEK serta mengkondisikan peserta didik pada lingkungan kehidupan generasi robbani.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan dengan kepala Sekolah SMP IT Wasilah Intelegensia yaitu Bapak Urwah, S.HI.,M.SI pada hari Rabu, 18 Oktober 2023 menurut beliau bahwa kegiatan literasi keagamaan di SMP IT Wasilah Intelegensia telah dilaksanakan dalam beberapa kegiatan baik kegiatan harian, mingguan dan kegiatan insidental. Kegiatan literasi keagamaan yang telah dilaksanakan di SMP IT Wasilah Intelegensia meliputi: 1) Literasi wawasan keutamaan sholat dhuha, kegiatan ini dilakukan setiap hari sebelum peserta didik memulai mata pelajaran di sekolah; 2) Literasi keutamaan Al-Qur'an; 3) Literasi penguatan karakter akhlakul karimah; 4) Kegiatan mabit (malam bina iman dan takwa).

Berdasarkan observasi awal bahwa peserta didik di SMP IT Wasilah Intelegensia masih terdapat peserta didik yang karakternya belum berdasarkan pada kategori baik. Berdasarkan hal tersebut, SMP IT Wasilah Intelegensia menggerakkan literasi keagamaan sebagai strategi pembinaan karakter religius pada peserta didik. Pelaksanaan gerakan ini didasari oleh beberapa hal, menurut hasil observasi dan wawancara dengan narasumber yang melatar belakangi gerakan literasi keagamaan yaitu sebagai berikut:



Tabel 1.1

Indikator perlu diadakan gerakan literasi keagamaan

No.	Indikator	Hasil Observasi dan Wawancara
1.	Minat baca Al-Qur'an	Terdapat peserta didik yang cara membaca Al-Qur'an yang belum lancar dan kurang fasih dalam membaca Al-Qur'an.
2.	Kedisiplinan beribadah	Masih terdapat peserta didik yang kurang disiplin dalam beribadah, misalnya ketika pelaksanaan sholat dhuha ataupun sholat berjamaah yang kurang tertib.
3.	Kesopanan dan tutur kata peserta didik	Kondisi peserta didik dalam bertutur kata belum tergolong pada kategori baik, masih terdapat kata-kata yang kasar dengan nada yang membentak.

Sumber: Data Hasil Wawancara SMP IT Wasilah Intelegensia

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara terstruktur dengan narasumber, didapat data seperti tabel diatas. Melalui latar belakang fenomena dan kondisi peserta didik mengenai karakter religius tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang masalah tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang. Penelitian deskriptif berpusat untuk meneliti mengenai permasalahan actual yang sedang terjadi saat ini (Sugiyono, 2022). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan Triangulasi, dan dianalisis dengan cara mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada era globalisasi saat ini, kecakapan literasi peserta didik berhubungan erat dengan desakan keterampilan membaca yang berakhir pada kecakapan memahami informasi secara analisis, kritis dan reflektif. Sehingga kehadiran literasi digencarkan untuk menumbuh kembangkan akhlak peserta didik melalui pembiasaan agar para peserta didik menjadi pembelajar sepanjang hayat. SMPIT Wasilah Intelegensia memiliki berbagai program literasi, begitu juga dengan literasi keagamaan. Kegiatan literasi keagamaan di SMPIT Wasilah Intelegensia tentunya sudah melalui persiapan yang sangat matang agar penanaman karakter religius melalui literasi keagamaan yang diselenggarakan disekolah dapat tepat sasaran.

Hasil penelitian ini melakukan penyajian data yang diperoleh pada saat melakukan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang mendeskripsikan upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pembinaan karakter religius peserta didik pada gerakan literasi keagamaan, yaitu sebagai berikut:



1. Proses Kegiatan Gerakan Literasi Keagamaan dalam Implementasi Karakter Religius

Proses kegiatan literasi keagamaan yang berlangsung di SMP IT Wasilah Intelegensia mencakup beberapa hal diantaranya: Pihak sekolah dan guru yang melakukan **Perencanaan** literasi keagamaan, dimana perencanaan merupakan langkah awal agar kegiatan literasi keagamaan berjalan dengan baik sehingga dapat terwujud sesuai tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMPIT Wasilah Intelegensia bahwa perencanaan kegiatan literasi keagamaan merupakan langkah pertama dalam kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan literasi keagamaan di SMPIT Wasilah Intelegensia, dari pernyataan yang telah dipaparkan oleh narasumber dapat diketahui bahwa perencanaan kegiatan literasi keagamaan meliputi: 1) silabus kegiatan, 2) buku pedoman kegiatan literasi keagamaan, 3) jadwal kegiatan literasi keagamaan, dan 4) fasilitas yang mendukung dalam melaksanakan kegiatan keagamaan. Suatu perencanaan yang baik akan menghasilkan kegiatan yang lebih efektif, secara khusus kegiatan literasi keagamaan memiliki peranan penting dalam mengembangkan karakter religius pada peserta didik. Sebagai tanda bukti atas observasi yang telah dilakukan tentang perencanaan yaitu disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1.2 Silabus Kegiatan Keagamaan

Satuan Pendidikan			:	SMP		
Kegiatan			:	Keagamaan		
No	Kegiatan	Nilai Karakter	Aktivitas Siswa	Tujuan	Keterangan	
1.	Shalat Dhuha	Religius	Peserta didik dipandu dan dibimbing oleh guru untuk memasuki mushala untuk melakukan shalat dhuha dan membiasakan untuk membaca asmaul husna dan bacaan do'a.	Membiasakan peserta didik untuk selalu melaksanakan shalat dhuha serta selalu membaca asmaul husna setiap pagi agar senantiasa menumbuhkan sikap tawakal kepada Allah SWT	Peserta didik terbiasa shalat dhuha dan membaca asmaul husna	
2.	Mengajin bin Nadzor	Religius	Peserta didik membaca al-Qur'an sesuai dengan juz atau surat yang telah ditentukan dalam jadwal bin nadzor	Membiasakan peserta didik untuk memahami, mengamalkan ajaran-ajaran al-Qur'an dengan baik dan benar	Peserta didik terbiasa untuk membaca al-Qur'an dengan baik dan benar	



3.	Hafalan Al-Qur'an (Tahfidz)	Religius	Peserta didik fokus untuk menghafal al-Qur'an sesuai dengan juz atau surat yang telah ditentukan	Membiasakan peserta didik untuk membangun keterampilan dalam menghafal al-Qur'an secara sistematis dan terarah	Peserta didik terbiasa menghafal ayat-ayat al-Qur'an
4.	Shalat Berjamaah	Religius	Melatih peserta didik untuk senantiasa menjaga shalat 5 waktu secara berjamaah	Membiasakan peserta didik untuk menjaga shalat 5 waktu	Peserta didik terbiasa untuk melaksanakan shalat wajib berjamaah

2. Pelaksanaan Kegiatan Literasi Keagamaan dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik

Membina karakter religius peserta didik melalui kegiatan-kegiatan diantaranya yaitu literasi keagamaan, di SMPIT Wasilah Intelegensia melibatkan kegiatan keagamaan sebagai sarana untuk membentuk dan membina karakter religius peserta didik. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan tentunya sudah melalui beberapa proses kegiatan yang sangat baik agar pembinaan karakter religius melalui literasi keagamaan dapat tercapai sesuai dengan harapan. Hal-hal yang diharapkan oleh pihak sekolah dan guru-guru yaitu seperti peserta didik dapat melaksanakan shalat tepat waktu, dan dapat mencerminkan perilaku Islami yang sesuai dengan aturan dan ajaran agama.

Dari hasil pengamatan serta wawancara dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah SMPIT Wasilah Intelegensia terbagi menjadi beberapa waktu, ada kegiatan keagamaan yang dilakukan secara harian ataupun secara mingguan. Kegiatan keagamaan yang dilakukan secara harian meliputi: 1) shalat dhuha, 2) dzikir pagi, 3) Tahfidz Al-Qur'an, 4) shalat dzuhur dan ashar berjamaah, mengaji Al-Qur'an secara bin Nadzor. Dan kegiatan keagamaan yang dilakukan secara mingguan meliputi: 1) kegiatan stadium general keagamaan serta, 2) kegiatan keputrian, 3) kegiatan muhadharah. Selain dari itu, masih berkaitan dengan kegiatan yang berkaitan dengan pengimplementasian kegiatan agama, social, dan lingkungan yaitu kegiatan kerja bakti yang merupakan pengimplementasian dari kurikulum merdeka yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), kegiatan tersebut memiliki tujuan penting bagi peserta didik yaitu dapat membentuk karakter peserta didik, memperkuat hubungan social, antara anggota sekolah dan mampu memberikan kontribusi positif bagi lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar.



Tabel 1. 3

Jenis kegiatan literasi keagamaan dan aktivitas peserta didik dalam pembinaan karakter religius di SMP IT Wasilah Intelegensia

No.	Jenis Kegiatan	Aktivitas Peserta Didik
Kegiatan Rutinan		
1.	Shalat Dhuha	Peserta didik melaksanakan shalat dhuha secara bersama di mushala, sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung.
2.	Dzikir Pagi	Setelah melaksanakan shalat dhuha, peserta didik berbaris dan duduk dengan rapih dan mulai membaca bacaan dzikir pagi sesuai dengan instruksi dari guru.
3.	Membaca do'a sebelum dan sesudah kegiatan	Peserta didik memasuki ruang kelas mereka masing-masing dan membaca do'a secara bersama-sama.
4.	Tahfidz	Peserta didik ketika memasuki jadwal kegiatan tahfidz peserta didik menyetorkan hafalannya sesuai dengan pembimbing masing-masing.
5.	Mengaji secara bin nadzor	Setelah istirahat, peserta didik melaksanakan mengaji secara bin nadzor yang dibimbing oleh guru.
6.	Shalat Dzuhur dan Ashar Berjamaah	Peserta didik melaksanakan shalat dzuhur dan ashar berjamaah di mushala.
7.	Kerja Bakti	Peserta didik membersihkan lingkungan sekolah dan menumbuhkan sikap peduli.
8.	Muhadharah	Peserta didik diarahkan dan dibimbing oleh guru untuk memasuki mushala dari kelas 7-9 untuk melaksanakan kegiatan muhadharah. Peserta didik duduk berbaris untuk mendengarkan materi atau informasi yang akan disampaikan oleh petugas dari kelas lain.
9.	Stadium General (SG) Keagamaan	Peserta didik memasuki mushala dan bersiap duduk untuk menyimak dan melaksanakan hal-hal yang disampaikan oleh guru pembimbing.
10.	Keputrian	Siswi perempuan memasuki mushala untuk melaksanakan kegiatan keputrian dengan kegiatan-kegiatan yang disampaikan oleh guru pembimbing.
Kegiatan Insidentil		
11.	Memperingati hari besar Islam	Seluruh peserta didik melaksanakan perayaan hari besar Islam.
12.	Kegiatan ramadhan	Kegiatan ini dilakukan oleh seluruh peserta didik, yang dilakukan ketika bulan ramadhan
13.	Bakti Sosial	Peserta didik mengikuti kegiatan bakti sosial
14.	Mabit (malam bina iman dan takwa) dan Sabit (Siang bina iman dan takwa)	Kegiatan mabit ini dilakukan oleh peserta didik untuk kelas 9 dan kegiatan sabit dilakukan oleh peserta didik kelas 7 dan 8.



3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Literasi Keagamaan pada Peserta didik

Literasi merupakan suatu bentuk kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman terhadap berbagai macam pengetahuan. Guru sebagai salah satu komponen penting dalam sebuah pendidikan yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Setiap permasalahan yang muncul dalam sebuah sistem pendidikan pasti mempunyai solusi atau cara penyelesaiannya masing-masing. Sama halnya dengan permasalahan yang berkaitan dengan literasi yang ada di setiap sekolah dan bagaimana upaya penanaman literasi yang dilakukan oleh pihak guru dan sekolah terhadap peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan literasi keagamaan meliputi; 1) Tahapan pembiasaan memiliki tujuan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik. 2) Tahapan yang kedua dalam upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan literasi keagamaan yaitu dengan adanya pengembangan. 3) Tahapan pengembangan ini merupakan tindak lanjut dari tahapan pembiasaan. Pada tahap ini peserta didik didorong untuk menunjukkan keterlibatan berpikir dalam proses membaca. Pengembangan kegiatan literasi untuk peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai macam kegiatan literasi. Setelah tahap pembiasaan dan pengembangan, maka tahapan selanjutnya adalah tahapan pembelajaran, dimana pihak sekolah dapat menyelenggarakan berbagai macam kegiatan yang mempertahankan kemampuan literasi peserta didik. Tahap pembelajaran dilakukan untuk mendukung pelaksanaan kurikulum di sekolah. Tetapi, dalam pelaksanaannya harus mempertimbangkan beberapa prinsip, yaitu seperti buku yang dibaca merupakan buku pengetahuan umum, buku tentang minat khusus, atau buku yang berkaitan dengan mata pelajaran.

KESIMPULAN

Gerakan literasi keagamaan merupakan salah satu program yang mengajak peserta didik untuk meningkatkan minat baca dan mengaplikasikan ilmu keagamaan secara tepat dalam kehidupan sehari-hari. Literasi keagamaan memiliki beberapa kategori pelaksanaan, yaitu 1) kegiatan harian, seperti: shalat dhuha, dzikir pagi, tahfidz al-Qur'an, mengaji secara bin nadzor, shalat dzuhur dan ashar berjamaah, membaca do'a sebelum dan sesudah pelajaran serta, membaca kalimat thayyibah. 2) kegiatan mingguan, seperti: kerja bakti, keputrian, stadium general (SG) keagamaan. Dan 3) kegiatan insidental seperti: memperingati hari besar keagamaan, baksos (bakti sosial), dan kegiatan ramadhan.

Eksistensi literasi keagamaan yang diselenggarakan akan berkaitan dengan pembentukan karakter religius peserta didik. Perubahan karakter ini dapat dilihat melalui kedisiplinan dalam beribadah, minat baca Al-Qur'an dan jumlah hafalan yang meningkat serta kesopanan tutur kata peserta didik. Dalam upaya pelaksanaan gerakan keagamaan ini terdapat beberapa faktor pendukung seperti sarana dan prasarana, pendidik dan tenaga pendidik yang profesional, serta kerjasama dengan pihak berwenang. Sedangkan faktor penghambat yaitu beberapa peserta didik kurang antusias terhadap kegiatan literasi keagamaan, dan pandemi yang terjadi pada tahun 2019 yang mengakibatkan proses kegiatan literasi keagamaan kurang optimal.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Azizah, I. N., & Utami, R. D. (2023). Gerakan Literasi Keagamaan sebagai Strategi Pembinaan Karakter Religius pada Siswa Sekolah Dasar. *Quality*, 11(1), 51. <https://doi.org/10.21043/quality.v11i1.19916>
- Hidayah, A. (2022). Jurnal Penelitian dan Penalaran PENGEMBANGAN MODEL TIL (THE INFORMATION LITERACY) TIPE THE BIG6 DALAM PROSES PEMBELAJARAN SEBAGAI. 9(2), 173–186.
- Munir, Y. (2018). Pengantar Ilmu Pendidikan. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.
- Nurzakiyah, C. (2018). Literasi Agama Sebagai Alternatif Pendidikan Moral. *Jurnal Penelitian Agama*, 19(2), 20–29. <https://doi.org/10.24090/jpa.v19i2.2018.pp20-29>
- Saddang, M., Abubakar, A., & Munir, M. (2018). Implementasi Metode Dirosa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Dewan Pimpinan Daerah Wahdah Islamiyah Makassar. *Jurnal Diskursus Islam*, 6(3), 481–500. <https://doi.org/10.24252/jdi.v6i3.6547>
- Soelastri, E. (2019). Pendidikan Akhlak Mulia dalam Membangun Karakter Peserta Didik. Bandung: CV. Teman Belajar.
- Sugiyono. (2022). Metode Kualitatif Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Zulaiha, E., & Busro, B. (2020). Ekses Ketidaktuntasan Pembelajaran Baca Tulis Alquran terhadap Peningkatan Kuantitas Buta Huruf Arab di Kalangan Pelajar SMA/SMK Umum di Kota Bandung. *AL QUDDS: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis*, 4(2), 259. <https://doi.org/10.29240/alquds.v4i2.1770>